

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

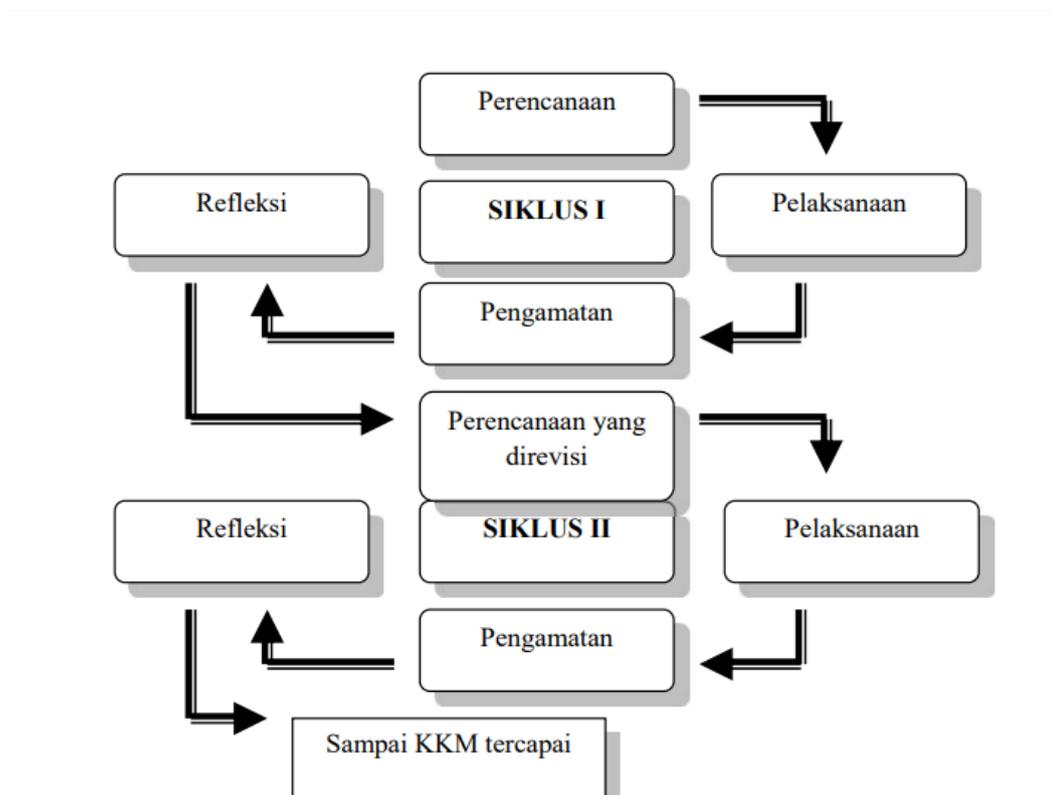
Desain yang digunakan dalam penelitian ini mencakup metodologi pemecahan masalah yang sedang diteliti. Maksud dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai respon atas adanya masalah yang ditemukan di TK Al-Qur'an Plus Al-Manshuriyah Bandung yaitu lemahnya kecerdasan kinestetik anak.

Desain penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas, dengan menggunakan metodologi analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki dan mengoptimalkan upaya peningkatan kecerdasan kinestetik anak dengan meningkatkan pelaksanaan pembelajaran tari di kelas melalui penggunaan bahan ajar tari kreasi tema binatang, sehingga diharapkan pembelajaran yang ada dapat ditingkatkan serta mencapai hasil yang sebaik-baiknya. Tindakan kelas adalah sejenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi saat menjalankan tanggung jawab utamanya, yaitu melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) (Sukridin dalam Elyawati, 2009, hlm. 41).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model desain PTK yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart. Dalam teori Kemmis dan Taggart, tindakan dan observasi dianggap saling berkaitan. Penelitian model desain Kemmis & Mc Taggart (dalam Yaumi & Damopolii, 2014. hlm. 24) ini dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya meliputi 4 tahapan yaitu 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Tahapan siklus ini diulang beberapa kali sampai masalah yang dihadapi tampaknya telah stabil dan dianggap telah teratasi dengan baik.

Target pencapaian tumbuh kembang anak didasarkan pada hasil diskusi dengan guru kelas/teman sejawat. Hasil tersebut meliputi 75% dari kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) dari jumlah total anak di kelas, dan dan jumlah anak pada kategori belum berkembang (BB) menurun hingga persentase 0%. Maksud dari pernyataan

tersebut adalah untuk menyampaikan gagasan bahwa siklus akan dihentikan begitu aspek tumbuh kembang anak khususnya pada aspek kecerdasan kinestetik mencapai tujuan yang telah ditentukan yaitu 75%. Berikut gambar teori PTK Model Kemmis & Mc.Taggart:



Gambar 3. 1 Alur Teori PTK Model Kemmis & Mc. Taggart

Sumber: Arikunto, dkk, 2009, hlm. 16

## 3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian

### 3.2.1 Partisipan Penelitian

#### 1. TKA-Plus Al-Manshuriyyah Bandung

Untuk mengumpulkan data-data penting guna mendukung tercapainya tujuan penelitian, kegiatan penelitian tentu membutuhkan lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini bertempat di di TKA Plus Al-Manshuriyyah, Jalan Terusan Pak Gatot Raya No. 24/173A rt 01 rw 01 Bandung 40153.

## 2. Kepala Sekolah TKA-Plus Al-Manshuriyyah Bandung

Sebagai guru dengan tanggung jawab tambahan, kepala sekolah bertugas memimpin tempat berlangsungnya proses KBM di sekolah atau tempat terjadinya ajang komunikasi antara guru yang mengajar dengan siswa yang belajar.

Oneng Karyati A.Ma, sebagai seorang Kepala Sekolah TKA-Plus Al-Manshuriyyah Bandung. Dalam hal ini kepala sekolah berperan untuk membantu prosedur perizinan yang dilakukan dalam penelitian ini serta kepala sekolah mempertimbangkan untuk dapat memberikan informasi mengenai sekolah, akademik kesiswaan, kurikulum, fasilitas, dan kegiatan siswa Ekskul (Ekstrakurikuler) di TKA-Plus Al-Manshuriyyah Bandung.

## 3. Guru kelas / teman sejawat kelompok B2 TKA-Plus Al-Manshuriyyah Bandung

Pada kegiatan penelitian ini, peneliti sebagai guru akan berkolaborasi dengan teman sejawat/sesama guru, khususnya berfokus pada guru kelas/teman sejawat kelompok B TKA-Plus Al-Manshuriyyah Bandung. Melalui kolaborasi ini, diyakini bahwa kegiatan pemecahan masalah yang dilakukan di dalam kelas akan menjadi lebih optimal dan juga akan terjadi transfer ilmu pengetahuan serta pengalaman sesama guru. Dalam penelitian ini guru sebagai teman sejawat bertugas membantu peneliti dalam melakukan refleksi, observasi dan evaluasi serta memberikan saran atau arahan yang dilakukan di dalam kelas terkait pada praktek pembelajaran.

### 3.2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TKA Plus Al-Manshuriyyah Bandung, dengan alamat Jalan Terusan Pak Gatot Raya No. 24/173A rt 01 rw 01 Bandung 40153. Berbagai pertimbangan peneliti untuk melaksanakan penelitian di TKA Plus Al-Manshuriyyah Bandung, diantaranya sebagai berikut:

- a. Belum ada yang meneliti mengenai topik yang peneliti angkat di lokasi ini.
- b. Akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini (relevan)
- c. Lokasi TKA Plus Al-Manshuriyyah Bandung cukup strategis karena berada di pinggir jalan dan TKA ini dekat dengan lokasi Universitas Pendidikan Indonesia sehingga TKA tersebut mudah ditemukan.

Dwi Wahyuningsih, 2022

*UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI TARI KREASI TEMA BINATANG (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B2 TKA-Plus Al -Manshuriyyah Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Tersedia fasilitas dan data yang cukup
- e. TKA Plus Al-Manshuriyyah Bandung merupakan salah satu sekolah yang telah mengintegrasikan pembelajaran tari ke dalam proses belajar mengajar
- f. Peneliti diberikan izin untuk melakukan penelitian di TKA Plus Al-Manshuriyyah Bandung.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Penelitian ini melibatkan 14 anak usia 5 sampai 6 tahun, termasuk 8 anak laki-laki dan 6 anak perempuan dari kelompok B2 di Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Plus Al-Manshuriyyah Bandung. Sebagaimana daftar nama anak kelompok B2 terlampir. (Lampiran 9)

Alasan dilakukannya penelitian di kelas kelompok B2 adalah berdasarkan observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran dimana anak kelompok tersebut masih belum dapat memenuhi kriteria pencapaian yang diharapkan dalam hasil belajarnya khususnya pada aspek kinestetik anak. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah karena kurang terciptanya suasana lingkungan yang nyaman dan menyenangkan selama proses pembelajaran, kurangnya kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran di kelas, serta guru hanya menggunakan metode demonstrasi dan imitasi dalam proses pembelajaran. Sehingga peningkatan proses KBM sangat diperlukan. Peneliti sebagai guru berupaya untuk memperbaiki serta meningkatkan hasil belajar khususnya pada aspek kinestetik anak agar mencapai kriteria pencapaian yang diharapkan.

### **3.4 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1 Instrumen Penelitian**

Peneliti menggunakan alat yang mana berguna dalam proses pengumpulan data untuk mempermudah pekerjaannya dan hasil yang lebih akurat merupakan pengertian dari instrument sebuah penelitian (Tersiana, 2018, hlm. 86). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian seperti pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan rumusan dan perluasan teori keterampilan kinestetik oleh Richey (dalam Yaumi & Nurdin, 2013 hlm. 17), serta kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini dalam Permen 58 Tahun 2009, digunakan untuk membuat instrumen penelitian ini.

Dwi Wahyuningsih, 2022

*UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI TARI KREASI TEMA BINATANG (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B2 TKA-Plus Al -Manshuriyyah Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel di bawah ini berisi informasi mengenai instrumen yang akan digunakan untuk data lapangan pada halaman berikutnya:

Tabel 3. 1

## Indikator Capaian Perkembangan Kecerdasan Kinestetik Pada Anak Kelompok B2

No	Variabel	Aspek	Indikator Capaian Perkembangan	Item Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	No Item
1	Kecerdasan Kinestetik	1) Koordinasi	Anak dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi	a. Anak mampu berjalan sembari menggerakkan kepala secara terkoordinasi. b. Anak mampu berjalan sembari menggerakkan tangan secara terkoordinasi. c. Anak mampu melakukan gerakan kepala tanpa berpindah tempat secara terkoordinasi. d. Anak mampu melakukan gerakan tangan tanpa berpindah tempat secara terkoordinasi. e. Anak mampu melakukan gerakan tangan sembari berjalan zig-zag secara terkoordinasi.	Observasi	Anak	1 2 3 4 5

		2) Keseimbangan	Anak dapat menggerakkan anggota tubuh secara seimbang ketika melakukan kegiatan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak mampu melakukan gerakan tangan sembari berjalan jinjit</li> <li>b. Anak mampu melakukan gerakan kepala sembari melompat dengan berbagai variasi.</li> <li>c. Anak mampu melakukan gerakan tangan sembari melompat dengan berbagai variasi.</li> <li>d. Anak mampu menyeimbangkan tubuh dengan posisi berdiri dan kaki berjinjit selama delapan detik</li> <li>e. Anak mampu menyeimbangkan tubuh dengan posisi berjalan lurus sembari berjinjit sejauh dua meter</li> <li>f. Anak mampu menyeimbangkan tubuh dengan posisi melompat menggunakan dua kaki hingga ketinggian sekitar 30 cm</li> <li>g. Anak mampu menyeimbangkan tubuh</li> </ul>	Observasi	Anak	6
							7
							8
							9
							10
							11
							12

				dengan posisi gerakan memutar			
		3) Kecepatan	Anak dapat menggerakkan anggota tubuh dengan mengikuti tempo dari lagu	a. Anak mampu melakukan kegiatan menggerakkan tubuh secara bebas dengan mengikuti irama lagu	Observasi	Anak	13
				b. Anak mampu menirukan gerakan-gerakan yang telah diperagakan sesuai dengan irama lagu			14
		4) Kekuatan	Anak dapat menggerakkan anggota tubuh dengan tenaga dan energi yang baik	a. Anak mampu melakukan kegiatan menggerakkan tubuh dengan posisi melompat melewati 3 balok hingga ketinggian sekitar 30 cm dengan lurus	Observasi	Anak	15
		5) Kelenturan	Anak dapat bergerak melalui ruang gerak tubuh secara maksimal	a. Anak mampu melakukan Gerakan tangan dengan berputar ke kanan dan ke kiri.	Observasi	Anak	16
		6) Keterampilan	Anak dapat mengikuti gerakan anggota tubuh melalui gerak dan irama.	a. Anak mampu melakukan kegiatan menggerakkan tubuh melalui latihan ritmik	Observasi	Anak	17

Sumber: diadaptasi dari Richey dan kurikulum PAUD dalam PERMEN 58 Tahun 2009 yang disesuaikan dengan kegiatan penelitian.

### 3.4.1.1 Pedoman Observasi

Proses memperhatikan dan mencatat peristiwa atau kejadian yang terjadi pada suatu topik penelitian dengan menggunakan semua panca indera dikenal sebagai observasi atau observasi (Kurniawan, 2018, hlm. 175). Pedoman observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan, dengan maksud mengumpulkan data dengan menyaksikan apa yang peneliti lakukan di kelas yang menjadi topik penelitian. Selama proses belajar mengajar di kelas sebelum dan saat proses penerapan bahan ajar tari kreasi tema binatang, observasi ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan tentang kecerdasan kinestetik anak usia dini. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk melakukan observasi:

Tabel 3. 2

Lembar Observasi Kecerdasan Kinestetik pada anak kelompok B2

Inisial Anak :  
 Hari/ Tanggal :  
 Siklus :

No	Aspek	Item Indikator	Penilaian				Ket
			BB	MB	BSH	BSB	
1	Koordinasi	Anak mampu berjalan sembari menggerakkan kepala secara terkoordinasi.					
2		Anak mampu berjalan sembari menggerakkan tangan secara terkoordinasi.					
3		Anak mampu melakukan gerakan kepala tanpa berpindah tempat secara terkoordinasi.					
4		Anak mampu melakukan gerakan tangan tanpa berpindah tempat secara terkoordinasi.					
5		Anak mampu melakukan gerakan tangan sembari berjalan zig-zag secara terkoordinasi.					

6	Keseimbangan	Anak mampu melakukan gerakan tangan sembari berjalan jinjit					
7		Anak mampu melakukan gerakan kepala sembari melompat dengan berbagai variasi.					
8		Anak mampu melakukan gerakan tangan sembari melompat dengan berbagai variasi.					
9		Anak mampu menyeimbangkan tubuh dengan posisi berdiri dan kaki berjinjit selama delapan detik					
10		Anak mampu menyeimbangkan tubuh dengan posisi berjalan lurus sembari berjinjit sejauh dua meter					
11		Anak mampu menyeimbangkan tubuh dengan posisi meloncat menggunakan dua kaki hingga ketinggian sekitar 30 cm					
12		Anak mampu menyeimbangkan tubuh dengan posisi gerakan memutar					
13	Kecepatan	Anak mampu melakukan kegiatan menggerakkan tubuh secara bebas dengan mengikuti irama lagu					
14		Anak mampu menirukan gerakan-gerakan yang telah diperagakan sesuai dengan irama lagu					
15	Kekuatan	Anak mampu melakukan kegiatan menggerakkan tubuh dengan posisi melompat melewati 3 balok hingga ketinggian sekitar 30 cm dengan lurus					
16	Kelenturan	Anak mampu melakukan gerakan tangan dengan berputar ke kanan dan ke kiri.					
17	Keterampilan	Anak mampu melakukan kegiatan menggerakkan tubuh melalui latihan ritmik					

**Keterangan Penilaian:**

- BB : Jika Item Indikator Menunjukkan Anak Belum Berkembang  
Maka Diberi Poin 1
- MB : Jika Item Indikator Menunjukkan Anak Mulai Berkembang  
Maka Diberi Poin 2
- BSH : Jika Item Indikator Menunjukkan Anak Berkembang Sesuai  
Harapan Maka Diberi Poin 3
- BSB : Jika Item Indikator Menunjukkan Anak Berkembang Sangat  
Baik Maka Diberi Poin 4

Tabel 3. 3

## Lembar Observasi Aktifitas Guru

No	Item Aktifitas Guru	Kriteria Penilaian								
		Pra-Siklus			Siklus I			Siklus II		
		K	C	B	K	C	B	K	C	B
<b>A. PERENCANAAN</b>										
1.	Guru dapat menentukan tema pembelajaran									
2.	Guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran									
3.	Guru dapat menjabarkan materi pembelajaran									
4.	Guru dapat mempersiapkan peralatan dan media yang akan digunakan									
5.	Guru dapat memilih model, metode, dan strategi yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran									
<b>B. PELAKSANAAN PEMBUKAAN</b>										
<b>A. PENDAHULUAN</b>										
6.	Guru dapat mengecek kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran									
7.	Guru dapat mengkondisikan anak sebelum pembelajaran dimulai.									
8.	Guru dapat melakukan absensi anak									
<b>B. PEMBUKAAN</b>										
9.	Guru dapat melakukan apersepsi dengan menghubungkan antara materi									

Dwi Wahyuningsih, 2022

UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI TARI KREASI TEMA  
BINATANG (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B2 TKA-Plus Al -Manshuriyyah  
Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	sebelumnya untuk mempelajari materi baru																		
10.	Guru dapat memotivasi anak untuk mengikuti pembelajaran																		
11.	Guru dapat menyampaikan kegiatan serta tema dalam proses KBM yang akan dilakukan.																		
12.	Guru dapat melakukan diskusi mengenai tema dan kegiatan pembelajaran																		
<b>C. KEGIATAN INTI</b>																			
13.	Guru dapat menjelaskan KBM yang akan dilakukan hari ini.																		
14.	Guru dapat menyampaikan informasi KBM agar anak dapat memahami kegiatan yang akan dilakukan hari ini.																		
15.	Guru dapat memberikan stimulus kepada siswa dengan memperlihatkan gambar dan video																		
16.	Guru dapat melakukan tanya jawab dengan siswa																		
17.	Guru dapat memberikan anak keleluasaan untuk mengeksplorasi gerak-gerik binatang																		
18.	Guru dapat memandu anak dalam proses belajar agar anak dapat memahami KBM yang akan dilakukan.																		
19.	Guru dapat membimbing anak agar dapat melakukan gerak tari kreasi tema binatang																		
20.	Guru dapat memberikan instruksi kepada anak untuk mempresentasikan hasil eksplorasi gerak tari kresi tema binatang																		
21.	Guru merefleksi hasil presentasi anak																		
22.	Guru dapat mengamati proses KBM yang dilakukan ketika kegiatan sedang berlangsung. Mulai dari pemberian tugas mandiri, maupun mempraktikkan gerak tari yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kinestetik anak.																		
<b>D. PENUTUP</b>																			
23.	Guru dapat melakukan kegiatan bertanya jawab dengan anak mengenai proses KBM yang telah dilakukan																		
24.	Guru dapat memberikan keleluasaan kepada anak untuk menceritakan kembali materi yang telah diberikan																		
<b>C. PENILAIAN</b>																			

25.	Guru dapat memberikan penilaian secara individu sesuai pencapaian perkembangan kinestetik anak.									
26.	Guru dapat menilai apakah proses KBM telah tercapai atau belum dengan tujuan yang telah di tentukan sebelumnya.									

**Keterangan:**

K : Kurang

C : Cukup

B : Baik

Tabel 3. 4

## Lembar Observasi Aktifitas Anak

Inisial Anak :

No	Item Aktifitas Anak	Kriteria Penilaian								
		Pra-Siklus			Siklus I			Siklus II		
		K	C	B	K	C	B	K	C	B
<b>A. KEGIATAN AWAL</b>										
1.	Anak dapat menjawab salam dan berdo'a									
2.	Anak dapat merespon perhatian guru dan mengkondisikan dirinya sendiri									
3.	Anak dapat merespon absensi dan memberikan keterangan jika ada temannya yang tidak hadir									
<b>B. KEGIATAN INTI</b>										
4.	Anak dapat menyimak ketika guru sedang menyampaikan materi									
5.	Anak dapat menyimak dan merespon ketika guru memberikan pertanyaan									
6.	Anak dapat menyimak ketika guru memberikan setiap arahan									
7.	Anak dapat menyampaikan pendapat, ide atau perasaannya sendiri									
10.	Anak dapat mengamati gambar dan video yang diperlihatkan oleh guru									
11.	Anak dapat berani mengemukakan pendapat saat melakukan cerita dengan guru									
12.	Anak dapat berani mengajukan pertanyaan kepada guru									
	Anak mampu mengeksplorasi gerak tari berdasarkan materi pembelajaran hari ini									

Dwi Wahyuningsih, 2022

UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI TARI KREASI TEMA BINATANG (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B2 TKA-Plus Al -Manshuriyyah Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Anak mampu merangkai gerak tari berdasarkan kreatifitasnya dan dari video yang sudah mereka lihat									
	Anak mampu menampilkan gerak tari berdasarkan materi pembelajaran hari ini									
	Anak mampu menyimpulkan materi hari ini									
<b>C. PENUTUP</b>										
23.	Anak dapat menyimpulkan materi yang telah dipelajari selama proses KBM bersamaan dengan guru									
	Anak dapat menjawab salam									
<b>D. PENILAIAN</b>										
25.	Anak dapat memberikan umpan balik ( <i>feedback</i> ) mengenai materi dan proses KBM									
26.	Guru dan anak dapat berkolaborasi dalam mengevaluasi hasil pembelajaran									

### 3.4.1.2 Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk pedoman memperoleh informasi berupa data-data melalui dialog atau dengan memberikan pertanyaan secara eksplisit kepada individu yang ditanyai oleh pewawancara.

Peneliti berencana untuk melakukan wawancara terbuka dan mendalam pada penelitian ini, hal ini bermaksud agar peneliti dapat memberikan suatu butir pertanyaan yang akan memungkinkan atau menciptakan peluang bagi orang yang diwawancarai untuk memberikan jawaban yang luas dan mendalam. Subjek yang akan diwawancarai yaitu pada guru kelas/teman sejawat kelompok B2 Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Plus Al-Manshuriyyah Bandung. Peneliti kemudian menuliskan hasil wawancara tersebut. Dalam pedoman wawancara yang dimaksud berupa intisari penting dari pertanyaan yang terkait dengan data yang akan dikumpulkan, namun karena wawancara terbuka, dimungkinkan untuk menambahkan dan mengurangi pertanyaan selama wawancara sebagaimana terlampir. (Lampiran 10)

### 3.4.1.3 Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi harus digunakan oleh peneliti dalam mendokumentasikan fenomena sebagai alat pencarian. Dokumentasi tersebut dapat berupa gambar, karya kolosal, atau tulisan yang ditulis oleh orang lain (Sugiono,

Dwi Wahyuningsih, 2022

**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI TARI KREASI TEMA BINATANG (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B2 TKA-Plus Al -Manshuriyyah Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2016, hlm. 240). Ketika proses pembelajaran terjadi, peneliti akan menangkap visual menggunakan perekam foto.

Peneliti akan mengumpulkan data dokumentasi berupa foto-foto pelaksanaan observasi ketika proses KBM berlangsung. Data dokumentasi yang digunakan penelitian ini, meliputi kondisi lingkungan sekolah, daftar nama anak yang dijadikan sebagai subjek penelitian, foto saat berlangsungnya kegiatan menari, foto saat wawancara pada guru kelompok B2/teman sejawat TKA Plus Al-Manshuriyyah Bandung dan data pendukung lainnya untuk dianalisis pada tahapan awal. Tujuan pengambilan gambar ini agar data yang dikumpulkan lebih akurat.

### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data memiliki teknik yang mengacu pada instrument penelitian. Guna mencapai keberhasilan, penelitian ini memerlukan data yang berhubungan dengan variabel.

Pengumpulan data yang akan dipakai dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik seperti observasi, yang mana teknik observasi ini sebagai alat pengumpul data utama. Sedangkan Teknik wawancara, dan dokumentasi sebagai alat pengumpul data pelengkap. Berikut merupakan penjelasan teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu sebagai berikut:

#### **3.4.2.1 Observasi**

Tindakan mengumpulkan informasi dengan melihat sesuatu dan menuliskan keadaan atau perilakunya disebut observasi. Sudjana (2009, hlm. 82) mengatakan bahwa observasi adalah tindakan mengamati dan merekam apa yang terjadi. Ini adalah alat yang sering digunakan untuk mengukur secara sistematis perilaku atau proses individu terhadap fenomena yang dipelajari, baik dalam kehidupan nyata maupun dalam situasi buatan.

Dalam penelitian ini dilakukan observasi langsung terhadap seluruh proses pembelajaran di TK Al-Qur'an Plus Al-Manshuriyyah Bandung, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran jasmani seperti menari. Kegiatan observasi ini dilakukan tiga kali yaitu sebelum proses tindakan diberikan, selama proses tindakan, dan setelah proses tindakan diberikan. Peneliti menggunakan daftar checklist, yang merupakan alat bantu observasi untuk melakukan pengamatan

tindakan ini. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dengan mengamati sesuai dengan indikator kecerdasan kinestetik yang ada pada daftar ceklis.

### **3.4.2.2 Wawancara**

Wawancara juga termasuk dalam teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan datang berhadapan langsung dengan responden atau subjek yang diteliti (Sukardi, 2017, hlm. 79). Peneliti mengumpulkan data atau informasi melalui studi lapangan dengan cara mewawancarai guru kelas/ teman sejawat kelompok B2 Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Plus Al-Manshuriyyah Bandung. Wawancara ini dilakukan untuk melengkapi informasi dalam penelitian.

### **3.4.2.3 Dokumentasi**

Dalam sebuah penelitian, harus ada bukti bahwa penelitian itu benar-benar dilakukan. Sugiyono (2013, hlm. 29) mengatakan bahwa dokumentasi adalah catatan peristiwa yang dapat berupa gambar, tulisan, atau karya yang dimiliki seseorang.

Foto, gambar, dan jenis dokumentasi lainnya digunakan dalam penelitian ini. Dokumen dari sekolah, seperti kurikulum dan program semester, digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. RKH, dan buku data untuk anak-anak. Informasi dari observasi ini digunakan untuk memahami informasi dari observasi sebelumnya, dan wawancara. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bahwa penelitian ini nyata.

## **3.5 Prosedur Penelitian**

### **3.5.1 Langkah-langkah Penelitian**

Serangkaian langkah-langkah yang dilakukan seorang peneliti secara terencana dan teratur untuk mencapai tujuan penelitiannya disebut sebagai prosedur penelitian. Sesuai dengan desain penelitian Kemmis dan Taggart, peneliti membuat empat tahapan penelitian yaitu tahap perencanaan tindakan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pengamatan tindakan, dan tahap refleksi.

Dalam penelitian ini, langkah metode penelitian tindakan kelas yang digunakan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini dapat diuraikan berikut ini:

Dwi Wahyuningsih, 2022

*UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI TARI KREASI TEMA BINATANG (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B2 TKA-Plus Al -Manshuriyyah Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti menyusun perencanaan tindakan pembelajaran agar aspek kecerdasan kinestetik anak dapat meningkat melalui bahan ajar tari kreasi tema binatang, kegiatannya akan diuraikan berikut ini:

- a. Menentukan permasalahan dalam penelitian, peneliti mencari dan melihat berbagai masalah yang terjadi dilapangan terutama masalah yang terkait dengan pembelajaran tari. Salah satu masalah yang muncul yaitu lemahnya kecerdasan kinestetik anak usia dini.
- b. Menentukan tujuan penelitian, agar masalah yang terjadi dilapangan bisa diperbaiki dan dapat meningkatkan kualitas praktik pembelajaran seni tari di kelas.
- c. Mencari berbagai referensi dari beberapa sumber yang relevan seperti buku, jurnal, internet, dan sumber lainnya.
- d. Memformulasikan hipotesis tindakan
- e. Membuat dan menyusun proposal penelitian yang selanjutnya diseminarkan untuk menguji proposal penelitian yang telah dibuat.
- f. Membuat surat perizinan pada instansi yang berkaitan untuk digunakan sebagai lokasi penelitian.
- g. Melakukan observasi pra siklus pada sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.
- h. Merumuskan kegiatan KBM agar masalah yang terjadi di lapangan yaitu lemahnya kecerdasan kinestetik anak dapat teratasi menerapkan bahan ajar Tari Kreasi Tema Binatang.
- i. Mempersiapkan instrument yang digunakan untuk penelitian mengenai kecerdasan kinestetik anak usia dini.
- j. Menyusun rencana pembelajaran Tari Kreasi Tema Binatang secara tertulis berupa Rencana Kegiatan Harian (RKH) untuk pelaksanaan tindakan.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti akan melaksanakan kegiatan pada tahap ini sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada tahap perencanaan, kegiatannya akan diuraikan berikut ini:

- a. Peneliti melakukan survei awal (pra-siklus) untuk melihat pembelajaran seni tari dikelas pada kelompok B2 Taman Kanak-kanak Al-Qur'an Plus Al-Manshuriyyah Bandung.
- b. Melakukan Tindakan Siklus 1 meningkatkan kecerdasan kinestetik dengan memberikan *treatment* menggunakan penerapan Tari Kreasi Tema Binatang.
- c. Mengumpulkan data dengan menggunakan beberapa teknik seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- d. Melakukan Tindakan Siklus 2 meningkatkan kecerdasan kinestetik untuk memperoleh data setelah diberikan *treatment* dan seterusnya sampai stagnasi/terperbaiki pembelajarannya.
- e. Melaksanakan diskusi dengan teman sejawat untuk berkolaborasi dan konsultasi dengan dosen pembimbing mengenai beberapa hal selama melakukan penelitian.

### **3. Pengamatan**

Peneliti melaksanakan pengamatan pada tahap ini dengan memperhatikan proses pemberian tindakan, kegiatannya akan diuraikan berikut ini:

- a. Dalam proses pengamatan Tindakan ini peneliti berpedoman pada observasi yang telah disusun untuk mengamati terkait kecerdasan kinestetik anak.
- b. Teman sejawat mengamati desain pembelajaran / RKH perbaikan pembelajaran
- c. Teman sejawat mengamati tindakan / proses perbaikan pembelajaran.
- d. Mengolah dan menganalisis data dari hasil pengumpulan instrumen yang sudah didapat dari lapangan berupa hasil observasi tindakan siklus I dan siklus II, wawancara dan dokumentasi.

### **4. Refleksi**

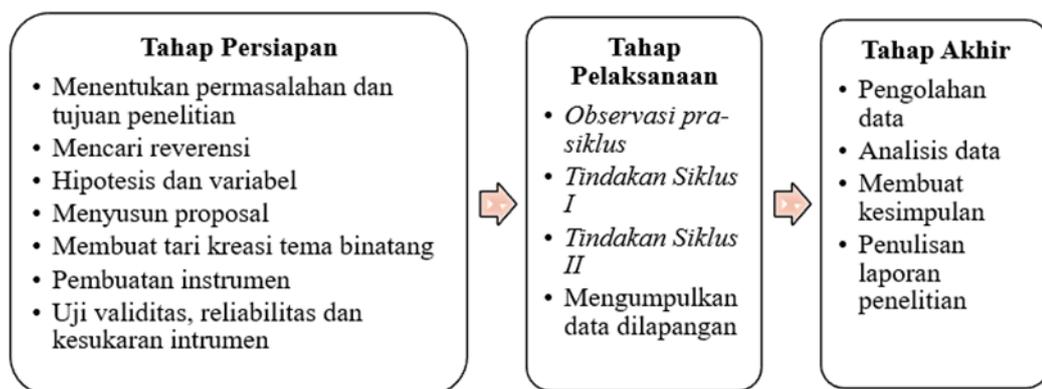
Dalam penelitian tindakan kelas, refleksi berfungsi untuk menentukan ada atau tidaknya kekurangan dalam pelaksanaan tindakan dalam setiap siklus yang telah ditentukan saat diberikan kepada anak, kegiatannya akan diuraikan berikut ini:

- a. Menginterpretasi setiap siklus pembelajaran

- b. Merekomendasikan untuk perbaikan untuk setiap siklus
- c. Mengambil keputusan tentang terbaiknya pembelajaran
- d. Membuat kesimpulan setiap siklus pembelajaran sampai kesimpulan tahap akhir berdasarkan hasil analisis data
- e. Penulisan laporan penelitian untuk melaporkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

### 3.5.2 Skema /Alur Penelitian

Berikut dapat digambarkan alur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 3. 2 Alur Penelitian

### 3.5.3 Hipotesis Tindakan Penelitian

Berdasarkan teori di atas dapat dihipotesiskan bahwa tindakan yang diusulkan dalam penelitian ini adalah melalui tari kreasi tema binatang dapat meningkatkan kecerdasan kinestetik siswa kelompok B2 TKA-Plus Al-Manshuriyyah Bandung.

### 3.6 Analisis Data

Proses pengolahan data menjadi informasi baru dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dari mulai sebelum, proses dan setelah kegiatan penelitian selesai dilakukan. Setelah diperoleh data dari sampel berdasarkan instrumen yang telah dibuat, analisis data ini berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini dan untuk menguji hipotesis tindakan yang dikemukakan dari penyajian data.

Dalam menentukan tingkat keberhasilan dalam sebuah hasil penelitian, dapat melalui proses analisis pengolahan data. Analisis data deskriptif kuantitatif yang

Dwi Wahyuningsih, 2022

UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI TARI KREASI TEMA BINATANG (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B2 TKA-Plus Al -Manshuriyyah Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan dalam penelitian ini digabungkan dengan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Hopkins, 2011, hlm. 237) yakni analisis interaktif. Analisis interaktif ini mencakup tiga komponen (verifikasi) aktivitas yang saling berhubungan yakni reduksi data, penyajian data (display), dan penarikan kesimpulan.

Paradigma analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (dalam Hopkins, 2011 hlm. 237) dijelaskan sebagai berikut:

### **3.6.1 Reduksi Data**

Reduksi data berarti proses merangkum dan memilih data mentah yang pokok serta memfokuskan pada sesuatu masalah yang penting. Dengan demikian, jumlah data yang diperoleh dari lapangan perlu dicatat secara detail untuk memberikan gambaran mengenai apa yang dibutuhkan dan tidak dibutuhkan sesuai dengan apa yang diperlukan (fokus penelitian).

Dalam penelitian ini, proses reduksi terangkum dalam empat kategori penilaian, yaitu:

- a. BB = Poin 1: Belum Berkembang (Apabila anak melakukan kegiatan harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru)
- b. MB = Poin 2: Mulai Berkembang (Apabila anak melakukan kegiatan masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru)
- c. BSH = Poin 3: Berkembang Sesuai Harapan (Apabila anak mampu melakukan kegiatan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru)
- d. BSB = Poin 4: Berkembang Sangat Baik (Apabila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan)

### **3.6.2 Penyajian Data (Display Data)**

Untuk mempermudah pemahaman apa yang terjadi dilapangan, data disajikan dengan cara menyusun secara narasi matriks, tabel, maupun grafik dari sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi. Selanjutnya menampilkan data yang telah direduksi. Tampilan data mengorganisasikan informasi untuk membuat

kesimpulan dan mengambil tindakan lebih lanjut. Tampilan data memungkinkan untuk dapat memahami apa yang terjadi dan meresponnya dengan tepat.

### **3.6.3 Mengambil Kesimpulan (Verifikasi)**

Verifikasi data atau kesimpulan adalah proses analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengidentifikasi makna data yang masih belum jelas, penuh ketidakpastian, namun dengan data yang lebih banyak dan kesimpulan yang terbentuk akhirnya akan ditemukan dengan mengelola data di lapangan. Metode analisis data ini dilakukan melalui tiga langkah meliputi penyusunan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian data saat ini diolah melalui langkah-langkah reduksi dan penyajian yang merupakan respon terhadap topik penelitian dan kemudian dihasilkan kesimpulan.

Analisis selanjutnya yaitu peneliti menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi mengenai peningkatan kecerdasan kinestetik anak setelah diterapkannya bahan ajar tari kreasi tema binatang untuk.

Penarikan kesimpulan pada penelitian ini diambil secara bertahap, mulai dimulai dengan kesimpulan sementara yang dihubungkan pada akhir siklus 1, perubahan kesimpulan pada akhir siklus 2, dan terakhir kesimpulan akhir pada akhir siklus. Dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi, data hasil pengamatan setiap aspek yang diamati selama dua siklus dihitung untuk menunjukkan bagaimana anak kelompok B2 TK Al-Qur'an Plus Al-Manshuriyyah Bandung meningkatkan kecerdasan kinestetiknya melalui bahan ajar tari kreasi tema binatang. Distribusi frekuensi, menurut Suprpto, (2002, hlm. 62) adalah pembagian data ke dalam sejumlah kelompok (kelas), diikuti dengan jumlah data yang ditempatkan di setiap kelas.

Berdasarkan hasil penelitian Rahayu (2016, hlm. 47-48) tentang teknik perhitungan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak baik sebelum dan sesudah menggunakan bahan ajar tari kreasi tema binatang, yaitu:

Berikut dapat disajikan pada tabel:

Tabel 3. 5  
Skor Maksimal, Minimal, Rentang, dan Interval

Aspek Keseluruhan	Skor
Maksimal Ideal	$17 \times 4 = 68$
Minimal Ideal	$17 \times 1 = 17$
Rentang Ideal	$68 - 17 = 51$
Interval	$51/4 = 12,7$ dibulatkan <b>13</b>

Berdasarkan langkah perhitungan di atas, di dapat kriteria interval sebagai berikut:

Tabel 3. 6  
Kriteria Interval

	Kriteria	Interval
Aspek Keseluruhan	Poin 1 = Belum Berkembang (BB)	17 – 29
	Poin 2 = Mulai Berkembang (MB)	30 – 42
	Poin 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	43 – 55
	Poin 4 = Berkembang Sangat Baik (BSB)	56 – 68

- a. Mencari Persentase (%)

Mencari persentase dengan rumus:

$$P = \frac{F}{\pi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase

F = Frekuensi

$\pi$  = Jumlah anak

b. Mencari Skor Rata-Rata ( $\bar{X}$ )

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = Skor Rata-Rata Yang Dicari

$\sum$  = Jumlah

x = Skor Keseluruhan

n = Jumlah Anak

### 3.6.4 Pengecekan Keabsahan Data

#### 3.6.4.1 Triangulasi

Metode Penelitian Tindakan Kelas memiliki subjektivitas, seperti halnya dalam penelitian kualitatif. Untuk memperoleh kesimpulan yang lebih objektif, salah satu upaya untuk menghilangkan subjektivitas adalah dengan menggunakan triangulasi, baik pada metodologi penelitian yang digunakan maupun perspektif kolaborator/teman sejawat (Arifin, 2012, hlm. 11). Triangulasi adalah penggunaan sesuatu yang lain untuk menilai kebenaran data, di luar data untuk keperluan verifikasi atau perbandingan (Moleong, 2002, hlm. 330)

Menurut Suwandi (2011, hlm. 65) Teknik triangulasi yang digunakan meliputi triangulasi sumber data dan triangulasi model pengumpulan data. Untuk mendapatkan data yang valid mengenai lemahnya kecerdasan kinestetik anak kelompok B2 di TKA-Plus Al-Manshuriyyah Bandung, peneliti tidak hanya melakukan observasi, tetapi juga melakukan wawancara dengan guru kelas/teman sejawat untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen dalam pengumpulan data saat ini.

#### 3.6.4.2 Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Dwi Wahyuningsih, 2022

UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN KINESTETIK ANAK MELALUI TARI KREASI TEMA BINATANG (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelompok B2 TKA-Plus Al -Manshuriyyah Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemeriksaan sejawat adalah pemeriksaan yang dilakukan dengan mengumpulkan teman sebaya yang seusia, dengan memiliki pengetahuan yang sama mengenai apa yang sedang diteliti dan dapat dipelajari, agar peneliti bersama mereka dapat meninjau kembali persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan (Moleong, 2002, hlm. 334).

Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas B di TKA-Plus Al-Manshuriyah Bandung sebagai teman sejawat untuk melaksanakan penelitian sebagaimana biodata terlampir. (Lampiran 5)

Guru sebagai teman sejawat bertugas membantu peneliti dalam melakukan refleksi, observasi dan evaluasi serta memberikan saran atau arahan yang terkait pada praktek pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas

### **3.6.5 Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan adalah kriteria yang telah ditentukan sebelumnya yang menjadi dasar untuk memutuskan apakah tindakan yang telah dilakukan sudah efektif atau belum. Sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa (2005, hlm. 101-102), tingkat keberhasilan yang dicapai suatu tindakan dapat lebih mudah dievaluasi dengan mempertimbangkan kualitas pembelajaran, yang dapat dievaluasi berdasarkan dua aspek: aspek proses dan aspek hasil. Dari segi proses, hal ini memudahkan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan yang telah dicapai suatu tindakan. Selain menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi untuk belajar dan kepercayaan yang besar pada siswa, Dapat dikatakan bahwa pembelajaran telah berhasil dan berkualitas tinggi sejak awal proses jika secara keseluruhan atau tidak sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif. dalam proses pembelajaran baik fisik, mental, maupun sosial. Selain itu, dari segi hasil, proses yang baik pada diri siswa secara keseluruhan atau setidaknya 75% berkaitan dengan jumlah kenaikan atau pengurangan variabel masalah.

Untuk selanjutnya dilihat dari hasil indikator untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam penelitian ini dinyatakan telah mencapai harapan apabila jumlah anak di kelas tersebut telah mencapai 75% dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) dan kategori berkembang sangat baik (BSB), dan jumlah anak dalam kategori belum berkembang (BB) mengalami penurunan menjadi 0%.